**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIR, AND SHARE*
BERBANTUAN *POWER POINT* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA: STUDI
EKSPERIMEN DI SD ISLAM PANGLIMA BESAR SOEDIRMAN JAKARTA TIMUR**

¹Farah Ananda Hartoko, Ubaid Ridlo, Raswan

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta

Email: [1farahanandaa06@gmail.com](mailto:farahanandaa06@gmail.com), [2ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id](mailto:ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id) [3raswan@uinjkt.ac.id](mailto:raswan@uinjkt.ac.id)

Abstract: The lack of students' interest in reading Arabic texts is often caused by the use of conventional teaching models, such as the lecture method, which tends to be monotonous and hampers comprehension. In addition, some students still struggle with reading Arabic texts, preventing them from achieving the learning objectives effectively. This study aims to examine the effectiveness of the *Think, Pair, and Share* learning model in improving students' Arabic reading skills. This research employs a quantitative method with an experimental approach using the *Nonequivalent Control Group Design*. The research subjects consisted of 38 fifth-grade students, divided into an experimental group (19 students) and a control group (19 students). Data collection techniques included tests, interviews, and observations, while data analysis was conducted using the *Shapiro-Wilk* test, homogeneity test, *independent sample T-test*, and *N-Gain* test. The results indicate that the *Think, Pair, and Share* model, assisted by *PowerPoint*, is effective in enhancing Arabic reading skills. The post-test average score of the experimental group reached 80, higher than the control group, which scored 74.73. The *independent sample T-test* results showed a *sig. (2-tailed)* value of 0.004 (< 0.05), indicating a significant difference between the two groups. Additionally, the *N-Gain* test result of 0.4 demonstrates that the effectiveness of the learning model falls within the moderate category. Thus, the *Think, Pair, and Share* model is proven to have a positive impact on improving students' Arabic reading skills.

Keywords: Effectiveness, *Think, Pair and Share*, Reading Skills

Abstrak: Kurangnya minat membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, yang membuat siswa cepat bosan dan menghambat pemahaman materi. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari 38 siswa kelas V, yang terbagi dalam kelompok eksperimen (19 siswa) dan kelompok kontrol (19 siswa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas, uji *independent sample T-test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think, Pair, and Share* berbantuan *PowerPoint* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen mencapai 80, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh 74,73. Hasil uji *independent sample T-test* menunjukkan nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, hasil uji *N-Gain* sebesar 0,4 menunjukkan efektivitas model pembelajaran pada kategori sedang. Dengan demikian, model *Think, Pair, and Share* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab siswa.

Kata kunci: Efektivitas, *Think, Pair and Share*, Keterampilan Membaca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran krusial dalam pembelajaran bahasa asing. Meskipun keterampilan menyimak dan berbicara sering kali menjadi fokus utama dalam pengajaran bahasa, kenyataannya banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kedua keterampilan tersebut. Kesulitan ini bukan semata-mata disebabkan oleh lemahnya kemampuan mereka, melainkan karena terbatasnya kesempatan untuk berlatih secara lisan, kurangnya bahan ajar yang sesuai, serta keterbatasan sarana dan waktu untuk latihan. Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya praktik bahasa secara lisan juga menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap kurang optimalnya penguasaan bahasa asing [Mahmud Kamil 185]. Dalam situasi seperti ini, keterampilan membaca memiliki peran pengganti yang signifikan bagi komunikasi lisan, sehingga pembelajaran membaca menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mengenali kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami maknanya dengan baik [Afifah Akmalia dan Narita Dewi Cahyani 2021, 432]. Membaca adalah proses interaktif kognitif yang melibatkan pembaca dalam membangun makna melalui interaksi dengan teks. Makna tidak diterima secara pasif, melainkan dibentuk berdasarkan pengetahuan, tujuan, latar budaya, serta pengalaman membaca yang dimiliki pembaca [Ratib Qasim dan Muhammad Fahri 2013, 48]. Pada dekade kedua abad ini, kajian tentang membaca mengalami perluasan secara konseptual. Melalui penelitiannya terhadap kesalahan membaca siswa lanjut, Nur Nadik menemukan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mekanis berupa pengenalan dan pelafalan, melainkan proses kompleks yang mencakup unsur pemahaman sebagai komponen utama [Khalid bin Abdul Aziz 2011, 31]. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat guna mengukur dan meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, rendahnya kemampuan membaca peserta didik saat ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian metode dan praktik yang diterapkan. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pembelajaran yang kurang optimal serta menimbulkan kejenuhan dan kebosanan di kalangan peserta didik [Muzayyan Haqqy Ahmad dan Syahid Rabbani 2020, 188]. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan membaca, guna meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Panglima Besar Sudirman, Jakarta Timur, ditemukan bahwa meskipun para guru memiliki pemahaman yang baik terhadap materi ajar, mereka masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran karena belum menerapkan model yang tepat. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab di depan teman-temannya, sehingga kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab juga rendah. Observasi ini juga menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yang tercermin dari nilai ujian bahasa Arab yang tidak memenuhi standar yang ditargetkan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan tertentu yang mencakup tujuan, perancangan, lingkungan, serta sistem pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, karena model tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, kompetensi yang ingin dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa perlu dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah model *Think, Pair, and Share* (TPS). Think-Pair-Share adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland, model pembelajaran ini mudah diterapkan dan dapat digunakan untuk seluruh siswa di kelas [Agus Suprijono 2012, 75]. Metode Think-Pair-Share memiliki prosedur yang baik, siswa diberi waktu untuk berpikir, menjawab pertanyaan, dan saling membantu satu sama lain. Melalui metode ini, siswa diharapkan mampu bekerja sama dan saling membutuhkan dalam kelompok kecil secara kooperatif [Zulkarnedi 2020, 9]. Model ini dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi siswa melalui tahapan yang sistematis. Keunggulan model TPS antara lain mendorong kerja sama antar siswa, meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memfasilitasi interaksi yang lebih baik, memberikan fleksibilitas dalam keterlibatan peserta didik pada berbagai tugas sederhana, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif [Arifah 2021, 36].

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, jelas bahwa diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis partisipasi aktif agar pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab menjadi lebih efektif. Model pembelajaran Think, Pair, and Share (TPS) ini menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai tugas sederhana yang bersifat fleksibel.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaki Nasima Karima menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan model Think, Pair, and Share (TPS) dan siswa yang belajar dengan metode ceramah tradisional. Siswa yang belajar menggunakan model TPS menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model TPS memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab [Zaky Nasima Karimah 2019, 107].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Think, Pair, and Share yang didukung oleh media PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimen untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh model TPS terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, serta membantu siswa dalam memahami teks berbahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Panglima Besar Sudirman, Jakarta Timur, yang beralamat di Jalan Raya Bogor Kilometer 42, Pasar Rebo – Cijantung, Jakarta Timur. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) yang didukung media PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, di mana subjek dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model TPS berbantuan PowerPoint, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui respons siswa terhadap penerapan model TPS dalam pembelajaran membaca [Muhammad Galang Isnawan 2020, 12]. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guna memantau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa melalui pre-test dan post-test.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians dianggap homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *t*. Uji *t* sampel independen (*independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat ditentukan sejauh mana efektivitas model TPS berbantuan PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Berbantuan PowerPoint dalam Pengajaran Keterampilan Membaca

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan faktual dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi ini memberikan gambaran nyata mengenai berbagai kendala di lapangan, seperti kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kondisi lingkungan pendidikan, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu, studi pendahuluan berperan dalam menguji relevansi dan validitas hipotesis awal sehingga fokus penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan aktual.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor utama kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Heterogenitas kemampuan siswa juga menjadi tantangan, diperparah dengan masih dominannya pendekatan pembelajaran tradisional yang menekankan ceramah dan hafalan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa masih sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif.

Untuk merespons permasalahan tersebut, digunakan desain pembelajaran berbasis model *Think-Pair-Share* (TPS) yang didukung oleh media PowerPoint dalam pembelajaran

keterampilan membaca. Model TPS merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam tiga tahapan utama: berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi atau menjelaskan hasil diskusi. Media PowerPoint dimanfaatkan untuk menyajikan materi dengan visualisasi yang menarik, serta menyediakan aktivitas interaktif seperti kuis dan umpan balik langsung yang dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Model pembelajaran ini dipilih karena sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa dan mampu membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan berbahasa Arab. Dengan pendekatan yang interaktif dan komunikatif, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan efektif.

Tahapan implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas beberapa langkah sistematis. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang hendak dicapai, sebagai dasar orientasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, disajikan teks bacaan yang sesuai dengan materi ajar. Siswa diminta membaca teks tersebut secara sekilas dalam waktu yang telah ditentukan guna mengidentifikasi informasi-informasi penting dalam bacaan. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi teks untuk memicu pemahaman awal siswa. Tahap berikutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, di mana mereka diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian, mereka berdiskusi dengan pasangan masing-masing guna berbagi pemikiran serta mendiskusikan jawabannya bersama pasangan.

Setelah diskusi pasangan berlangsung, guru mengkonfirmasi jawaban siswa dengan merujuk pada bagian-bagian penting dalam teks, sekaligus mencatat poin-poin utama yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Setiap pasangan selanjutnya diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembacaan ulang teks secara menyeluruh guna melakukan revisi terhadap jawaban yang telah disusun. Dalam tahap akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan dengan menambahkan informasi yang belum terungkap selama diskusi, serta mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif dan kooperatif, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman terhadap teks bacaan secara lebih mendalam.

Hasil Data Uji Pre-Test

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pelaksanaan uji awal (*pre-test*) yang diberikan kepada dua kelompok kelas, yaitu kelas V-D sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang mencakup materi pelajaran bahasa Arab, khususnya topik tentang bagian-bagian tubuh dan profesi. Uji ini diikuti oleh 38 siswa, masing-masing terdiri atas 19 siswa dari kelas V-D dan 19 siswa dari kelas V-B. Hasil uji pre-test tersebut ditampilkan dalam Tabel sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1.	Kelompok Eksperimen	19	30	90	56,84
2.	Kelompok Kontrol	19	30	70	55,78
Total		38			

Tabel diatas menunjukkan hasil pre-test siswa kelas eksperimen yaitu berada antara nilai 30 hingga 90, dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 60. Sedangkan nilai pre-test kelas kontrol berkisar antara nilai 30 hingga 70, dan 56% dari siswa kelas kontrol mendapatkan nilai 60, ini menunjukkan nilai terkonsentrasi pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 56,84, sedangkan siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 55,78. Data ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif seimbang sebelum intervensi pembelajaran diterapkan.

Hasil Data Uji Post-Test

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji akhir (*post-test*) yang diberikan kepada kedua kelompok kelas, yakni kelas V-D sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan tetap berupa tes pilihan ganda pada mata pelajaran bahasa Arab, dengan cakupan materi yang sama seperti pada uji awal, yaitu bagian-bagian tubuh dan profesi. Tes ini diikuti oleh 38 siswa, masing-masing terdiri dari 19 siswa pada setiap kelas. Hasil uji post-test tersebut ditampilkan dalam Tabel sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1.	Kelompok Eksperimen	19	60	100	80
2.	Kelompok Kontrol	19	50	100	74,73
		38			

Hasil uji post-test sebagaimana disajikan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen siswa berkisar antara 60 hingga 100, sebagian besar siswa memperoleh nilai 80, ini menunjukkan pencapaian berada pada kategori tinggi. Sedangkan nilai posttest siswa kelas kontrol berada dalam rentang 50 hingga 100 dan mayoritas siswa mendapatkan nilai 70, ini menunjukkan pencapaian berada pada kategori sedang menuju tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen mencapai 80, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,73. Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen.

Efektivitas Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Berbantuan PowerPoint dalam Pengajaran Keterampilan Membaca

Analisis Data Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel berikut:

Hasil		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kelas	PreTest VB (Kontrol)	.934	19	.203
	PostTest VB (Kontrol)	.917	19	.102
	PreTest VD (Eksperimen)	.936	19	.227
	PostTest VD (Eksperimen)	.919	19	.109

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk yang seluruhnya berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas, baik sebelum maupun sesudah perlakuan diberikan.

Analisis Data Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki varians yang homogen antar kelompok. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, sebagaimana ditampilkan pada Tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PostTest	Based on Mean	.000	1	36	1.000
	Based on Median	.000	1	36	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	36.000	1.000
	Based on trimmed mean	.001	1	36	.977

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan angka di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, memenuhi asumsi homogenitas.

Uji T-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji *t-test* pada tahap pre-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan pembelajaran. Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test*, sebagaimana ditunjukkan

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.000	1.000	-3.051	36	.004	-11.579	3.795	-19.276	-3.882
	Equal variances not assumed			-3.051	36.000	.004	-11.579	3.795	-19.276	-3.882

pada tabel berikut

Hasil pre-test tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam hal peningkatan kemampuan setelah penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share pada kelas eksperimen. Nilai signifikansi (*p*) yang diperoleh adalah 0,000, yang secara statistik jauh berada di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik jika dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelompok kontrol.

Uji N-Gain

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	19	-.50	1.00	.4356	.37612
Valid N (listwise)	19				

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,4356, yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan pada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rerata skor pretest pada kelompok eksperimen sebesar 56,84, dengan skor minimum 30 dan maksimum 90. Setelah penerapan pembelajaran model Think-Pair-Share, rerata skor posttest meningkat menjadi 80, dengan skor terendah 60 dan tertinggi 100. Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan rerata pretest sebesar 55,78, dengan skor minimum 30 dan maksimum 70. Pada posttest, rerata kelompok ini

meningkat menjadi 76,31, dengan skor terendah 50 dan tertinggi 100. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok antara pretest dan posttest. Namun demikian, rerata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan.

Penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Zaki Nisa, yang melibatkan 26 peserta didik. Dalam studi tersebut, rerata skor pretest sebesar 58,69 meningkat menjadi 65 pada posttest setelah diterapkannya model pembelajaran Think-Pair-Share. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Mia Durrah Nafisah terhadap 21 peserta didik, di mana rerata pretest sebesar 52,47 meningkat menjadi 78,38 pada posttest setelah pembelajaran bahasa Arab dengan model yang sama. Kedua studi tersebut menguatkan temuan bahwa model Think-Pair-Share berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik, peneliti melakukan uji distribusi normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05, yang menandakan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t untuk sampel independen (Independent Sample t-Test).

Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dalam uji-t, apabila nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dalam penelitian ini, nilai t hitung terbukti lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,004, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V pada sekolah yang menjadi objek penelitian. Tingkat efektivitas model tersebut juga diperkuat oleh hasil uji N-Gain sebesar 0,4356, yang berada pada kategori efektivitas sedang.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) yang didukung oleh media PowerPoint di SD Islam Panglima Besar Sudirman menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil analisis data mengindikasikan adanya perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen mencapai 80, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata 74,73. Penerapan model TPS mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus serta mampu memahami teks bacaan berbahasa Arab dengan lebih baik. Melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok besar, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang turut mendorong peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan tersebut. Data pre-test dan post-test pada kedua kelompok berdistribusi secara normal dan bersifat homogen, dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Uji-t independen menghasilkan p -value sebesar 0,004, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,4356 mencerminkan peningkatan kemampuan siswa pada kategori sedang. Selain itu, selisih rata-rata skor pada kelompok eksperimen (23,16) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (18,95). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* secara efektif berkontribusi dalam peningkatan keterampilan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Afifah dan Narita Dewi Cahyani. (2021). *Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII, Malang.
- Arifah. (2021). *TPS (Think pair Share) dalam Pembelajaran IPA*. Banyumas: Aan Publishing.
- An-Nashar, Khalid bin Abdul Aziz, (2011). *Al-Idho'at fi Ahamiyah Al-Kitab wa Al-Qira'ah*, Yaman, Dar Al-Ashimah.
- 'Asyur, Ratib Qasim dan Muhammad Fakhri Miqdadi. (2013). *Al-Maharaat Al-Qira'iyah wa Al-Kitabiyah Tharaiq Tadrisiha wa Istiratijiyatiha*, Yaman: Dar Al-Masirah li An-Nasyar wa At-Tauzi'.
- Galang, Muhammad Isnawan. (2020). *Kuasi Eksperimen*, Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Haqqy, Ahmad Muzayyan dan Syahid Rabbani, (2020). *Alternatif Pembelajaran Maharah Qira'ah Dengan Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA, Vol 19 No 2, Mataram.
- Karimah, Zaky Nisa'. (2019). Skripsi: *Efektivitas Teknik Think Pair Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Klaten*. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Kamil, Mahmud. *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Li Nathiqin bi Al-Lughat Ukhra*, Makkah.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkarnedi. (2020). *Model Think Pair Share meningkatkan hasil belajar biologi*, Purbalingga: Wijaya Purnama Nusantara.